

Hubungan Antara Penguatan Positif Oleh Guru Dengan Kreativitas Belajar Siswa

The Relationship Between Teachers's Positive Reinforcement With Student's Creativity Learning

Wulan Sumiar¹, Yusmansyah², Redi Eka Andriyanto³

¹ Mahasiswa FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung

² Dosen Pembimbing Utama Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Lampung

³ Dosen Pembimbing Pembantu Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Lampung

*e-mail: w.sumiar@yahoo.co.id, Telp: +628978926732

Received: Oktober, 2017

Accepted: November, 2017

Online Published : November 2017

Abstract: *The relationship between positive reinforcement by teachers with students creativity learning. The purpose of this research was to know the relation between teacher's positive reinforcement with student's creativity learning. The problem in this study was the lowness student's creativity learning. Data analysis used product moment correlation. The sample were as many as seventy one student. The data collecting technique used the positive reinforcement scale and creativity learning scale. The result of this research was there was a positive relationship between teacher's positive reinforcement with student's creativity learning with the value of correlation $r_{count} = 0,567$; with $r_{tabel} 0,321$, so that $r_{count} > r_{tabel}$ so that meant H_0 was rejected and H_a accepted. Conclusion the study was correlation between teacher's positive reinforcement with student's creativity learning.*

Keyword: *creativity learning, relationship, positive reinforcement,*

Abstrak: **Hubungan antara penguatan positif oleh guru dengan kreativitas belajar siswa.** Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang positif antara penguatan positif oleh guru terhadap kreativitas belajar siswa. Masalah dalam penelitian ini adalah kreativitas belajar siswa yang rendah. Metode penelitian adalah metode kuantitatif dengan menggunakan analisis korelasi *product moment*. Sampel penelitian sebanyak 71 orang siswa MTs Daarul Ma'arif. Teknik pengumpulan data menggunakan skala penguatan positif dan skala kreativitas belajar. Berdasarkan analisis data menggunakan analisis korelasi *product moment* menunjukkan ada hubungan yang positif antara penguatan positif oleh guru terhadap kreativitas belajar siswa dengan nilai koefisien korelasi $r_{hitung} = 0,567$; dengan $r_{tabel} 0,321$, maka $r_{hitung} > r_{tabel}$, dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan antara penguatan positif oleh guru dengan kreativitas belajar.

Kata kunci : hubungan, kreativitas belajar, penguatan positif

PENDAHULUAN/ INTRODUCTION

Pendidikan bertujuan untuk mencerdaskan masyarakat agar tercipta sumber daya manusia yang berkualitas, sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup bangsa. Tujuan pendidikan nasional sendiri tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 (Munib, 2011) yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cerdas, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Untuk membangun Indonesia yang lebih maju dibutuhkan sumber daya manusia yang kreatif, sehingga dapat memberikan inovasi-inovasi baru bagi bangsa Indonesia. Salah satu cara untuk menghasilkan sumber daya manusia yang kreatif adalah melalui jalur pendidikan. Guru menjadi salah satu unsur penting dalam mendidik karena gurulah yang akan membimbing siswa menjadi insan yang kreatif melalui pembelajaran yang diberikan.

Pentingnya kreativitas tertera dalam Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003 yang intinya antara lain adalah melalui pendidikan diharapkan dapat mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang bertakwa, berakhlak mulia, cakap, kreatif, juga mandiri.

Para ahli mengemukakan rumusan tentang pengertian kreativitas belajar. dan secara umum kreativitas belajar adalah kemampuan siswa dalam mencari sebuah pengalaman atau ilmu pengetahuan dengan menggunakan berbagai cara yang baru atau belum pernah ada. Kreativitas belajar siswa dapat dilihat dari bagaimana cara siswa tersebut dalam proses belajar. Siswa yang memiliki kreativitas belajar akan

melakukan hal-hal yang baru dan belum pernah ada dalam proses belajar atau menerima informasi. Misalnya, saat guru menjelaskan materi pelajaran, siswa menggambar tentang apa yang telah dijelaskan oleh sang guru dibuku catatannya agar memudahkan siswa dalam mengingat materi yang telah disampaikan oleh guru.

Kreativitas merupakan salah satu aspek perkembangan siswa yang membutuhkan perhatian orang dewasa seperti, orang tua dan guru disekolah (Hartono, 2000). Perkembangan kreativitas membutuhkan keamanan dan kebebasan psikologis. Keamanan psikologis dapat dimunculkan melalui tiga proses berasosiasi yaitu : Menerima individu sebagaimana adanya dengan segala kelebihan dan keterbatasannya, kreativitas tidak membutuhkan evaluasi eksternal, dan memahami individu secara empati. Sedangkan kebebasan psikologis adalah pentingnya guru mengizinkan siswa secara bebas berekspresi simbolik, sehingga kreativitasnya dapat diaktualisasikan. Situasi seperti ini membuat siswa menjadi bebas sepenuhnya untuk berimajinasi, merasakan, bahkan menjadi apapun yang mereka inginkan..

Kreativitas belajar siswa disekolah dapat ditingkatkan melalui bantuan guru disekolah. Guru disekolah dapat memberikan penguatan kepada siswa sebagai apresiasi. Dengan begitu siswa akan merasa diperhatikan, dihargai, dan merasa keberadaannya diakui sehingga mereka akan lebih semangat dalam mengembangkan kreativitas belajar.

Penguatan menjadi salah satu dari lima keterampilan dasar mengajar guru yang sangat berperan dalam proses belajar mengajar. Hal ini dikarenakan penguatan dapat mengubah perilaku siswa termasuk dalam mengembangkan kreativitas belajar siswa. Menurut Wragg *reinforcement*

adalah satu bagian dari keterampilan mengajar yang harus dimiliki oleh seorang guru profesional. Keterampilan dasar penguatan ini adalah segala bentuk respon yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa, yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik bagi siswa atas perbuatan atau responnya yang diberikan sebagai suatu dorongan atau koreksi. Melalui penguatan ini, maka siswa akan merasa terdorong selamanya untuk memberikan respon setiap kali muncul stimulus dari guru (Wina Sanjaya, 2005).

Penguatan yang diberikan oleh seorang guru dapat mempengaruhi kreativitas belajar siswa. Seperti yang dikemukakan Soemanto (Soemanto, 2006) yang dimaksud dengan penguatan positif adalah suatu respon positif dari guru dari guru kepada siswa yang telah melakukan suatu perbuatan baik atau berprestasi. Pemberian penguatan positif ini dilakukan oleh guru agar siswa dapat lebih giat berpartisipasi dan kreatif dalam proses belajar mengajar sehingga siswa akan mengulangi perbuatan baik tersebut. Misalnya saat siswa berani mengemukakan pendapatnya di depan kelas guru meminta siswa lainnya memberikan tepuk tangan sebagai penghargaan bagi siswa tersebut. Dengan demikian siswa akan merasa bahwa ide atau gagasannya dihargai dan hal tersebut dapat memotivasi siswa tersebut dan siswa lainnya dalam mengembangkan ide atau gagasannya, serta berani mengemukakannya di depan kelas.

Pernyataan tersebut sesuai dengan pendapat Permana dan Sumantri tentang tujuan yang dapat dicapai dari pemberian penguatan yaitu: (1) Membangkitkan motivasi belajar siswa, (2) merangsang siswa berpikir lebih baik, (3) menimbulkan perhatian siswa, (4) Menumbuhkan kemampuan berinisiatif secara pribadi, dan (5) Mengendalikan dan mengubah sikap negatif siswa dalam belajar kearah

perilaku yang mendukung belajar (Permana dan Sumantri, 1999)

Siswa yang diberi penguatan oleh guru akan merasa dihargai, dan diperhatikan, sehingga siswa akan lebih semangat dalam mengembangkan ide ataupun gagasan yang dimilikinya. Kreativitas belajar siswa perlu diberikan apresiasi berupa penguatan positif, baik penguatan verbal maupun penguatan non-verbal. Saat siswa diberikan kebebasan dalam melakukan sesuatu, maka siswa akan semakin kreatif, karena siswa dapat menuangkan seluruh ide dan keinginan hatinya. Misalnya saat siswa diberi kebebasan dalam membuat catatan pelajaran (buku catatan pelajaran) sesuai dengan keinginan siswa tersebut dengan tujuan agar dapat meningkatkan semangat siswa dalam belajar, maka siswa akan merasa bebas berekspresi dan lebih semangat lagi dalam belajar. Hal tersebut tentu akan sangat menguntungkan bagi siswa, dan membantu mewujudkan tujuan pendidikan Indonesia.

Berdasarkan pemaparan tersebut penting bagi guru memberikan penguatan positif kepada siswa agar siswa merasa diperhatikan, dan dihargai sehingga siswa tersebut dapat mempertahankan atau meningkatkan perilaku positifnya. Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka dari itu peneliti mengangkat judul dalam penelitian ini yaitu "Hubungan penguatan positif oleh guru terhadap kreativitas belajar siswa di MTs Daarul Ma'arif Natar Kabupaten Lampung Selatan Tahun Ajaran 2016/2017".

Masalah dalam penelitian ini adalah siswa kesulitan dalam menyampaikan ide/gagasannya. Kesulitan tersebut muncul karena siswa merasa malu, ragu-ragu dan takut dalam menyampaikan ide atau gagasannya, siswa kurang mampu mengekspresikan perasaannya, siswa kurang mampu mengungkapkan

keinginannya, takut mencoba atau memulai hal yang baru. Siswa cenderung mengikuti atau mematuhi apa yang diperintahkan oleh guru. Hal tersebut membuat siswa ketergantungan dan tidak dapat mengembangkan kreativitasnya. Dari uraian masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat hubungan penguatan positif oleh guru terhadap kreativitas belajar siswa di MTs Daarul Ma’arif Natar Lampung Selatan tahun ajaran 2016/2017”.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penguatan positif oleh guru. Penguatan positif oleh guru tersebut berupa penguatan verbal dan non-verbal dengan indikator penguatan positif baik verbal maupun non-verbal meliputi : (1) komponen penguatan, (2) model/cara pemberian penguatan, (3) prinsip pemberian penguatan (Winataputra, 2004).

Variabel terikat pada penelitian ini adalah kreativitas belajar siswa. Adapun indikator kreativitas belajar menurut Torrance meliputi : (1) kelancaran berpikir, (2) keluwesan berpikir, (3) elaborasi/memperinci, (4) berpikir orisinal (Munandar, 1999).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan penguatan positif oleh guru terhadap kreativitas belajar siswa di MTs Daarul Ma’arif Natar Lampung Selatan tahun ajaran 2016/2017.

METODE PENELITIAN/ RESEARCH METHOD

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Penelitian korelasional merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui hubungan antara dua atau beberapa variabel. Besar atau tingginya hubungan tersebut dinyatakan dalam bentuk koefisien korelasi (Arikunto, 2009).

Penelitian dilakukan di MTs Daarul Ma’arif Natar Lampung Selatan dengan waktu pelaksanaan penelitian pada tahun pelajaran 2016/2017.

Populasi adalah keseluruhan obyek atau subyek yang menarik untuk diteliti. Sementara sampel adalah sebagian dari jumlah populasi yang memiliki jenis dan karakteristik yang sama dengan populasi.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di MTs Daarul Ma’arif Natar Lampung Selatan tahun ajaran 2016/2017 yang berjumlah 249 siswa. Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian siswa di MTs Daarul Ma’arif Natar Lampung Selatan tahun ajaran 2016/2017. Untuk menjangkau sampel penelitian pada penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *simple random sampling*. Diperoleh jumlah siswa yang dijadikan sampel penelitian berjumlah 71 siswa.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode korelasi atau korelasional. Penelitian korelasi adalah suatu penelitian yang melibatkan tindakan pengumpulan data guna menentukan, apakah ada hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih (Sukardi, 2009).

Penelitian dilakukan dengan menyebarkan angket psikologi, yang dalam penelitian ini terdiri atas dua angket, yaitu angket penguatan positif dan angket kreativitas belajar siswa. Selanjutnya siswa yang menjadi sampel penelitian akan mengisi kedua angket yang diberikan. Data penelitian diperoleh dari jawaban siswa (responden) yang mengisi kedua angket yang diberikan.

Data penelitian dikumpulkan melalui jawaban angket yang diisi oleh setiap siswa yang menjadi sampel penelitian. Setelah siswa selesai mengisi angket yang diberikan, data akan dikumpulkan untuk kemudian di analisis.

Instrumen yang dipakai untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah angket. Angket yang digunakan dalam penelitian ini ada 2 jenis, yaitu angket penguatan positif dan angket kreativitas belajar siswa. Butir aitem pernyataan untuk kedua angket disusun berdasarkan indikator-indikator yang dibuat berdasarkan definisi operasional.

Kedua jenis angket ini terdiri dari pernyataan *favorable* dan *unfavorable* dengan 4 buah alternatif jawaban, yakni Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai(STS).

Tabel 1. Kategori Jawaban Skala Psikologi

Pernyataan	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Sangat Sesuai (SS)	4	1
Sesuai (S)	3	2
Tidak Sesuai (TS)	2	3
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	4

Dalam perhitungan skor pada angket penguatan positif dan angket kreativitas belajar siswa adalah dengan menghitung skor total masing-masing responden yang menjawab setiap pernyataan pada angket. Untuk pengkategorian skor angket penguatan positif dan angket kreativitas belajar siswa dibagi menjadi 3, yaitu rendah, sedang, tinggi.

Menurut Arikunto (Arikunto, 2009) “Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen”. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas yang tinggi. Sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Dalam hal ini, peneliti menggunakan jenis validasi

isi. Dalam validitas isi, suatu instrumen dikatakan valid jika isi tes berkaitan dengan cakupan respon yang mewakili seluruh domain atau ranah dari keterampilan, pemahaman, dan perilaku lain yang telah dirancang dan yang hendak diukur oleh tes (Aiken & Marnat, 2008). Uji validitas isi ini dilakukan melalui analisis rasional atau dalam hal ini melalui *professional judgement* untuk memeriksa kesesuaian masing-masing aitem dengan indikator perilaku yang hendak diungkap (Azwar, 2014).

Reliabilitas sama dengan konsisten atau keajekan. Suatu instrumen penelitian dikatakan mempunyai nilai reliabilitas nilai yang tinggi, apabila tes yang dibuat mempunyai hasil yang konsisten dalam mengukur yang hendak diukur (Sukardi, 2009). Uji reliabilitas akan dilakukan dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach. Rumus Alpha digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 dan 0, misalnya angket atau soal bentuk uraian (Arikunto, 2009).

Rumus koefisien reliabilitas alfa Cronbach:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum a_i^2}{a_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = reabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan

$\sum a_i^2$ = jumlah varian butir

a_t^2 = varian total

Hasil uji reliabilitas untuk angket penguatan positif diperoleh nilai indeks reliabilitas sebesar 0,818 yang berada pada kategori sangat reliabel (Sugiyono, 2011). Untuk angket kreativitas belajar siswa diperoleh nilai indeks reliabilitas sebesar 0,891 yang berada pada kategori sangat reliabel (Sugiyono, 2011).

Analisis data merupakan salah satu langkah yang sangat penting dalam kegiatan penelitian. Dengan analisis data maka dapat membuktikan hipotesis dan

menarik kesimpulan tentang masalah yang akan diteliti. Maka dari itu, teknik analisis data dalam penelitian ini adalah statistik korelasi untuk melihat hubungan antara penguatan positif oleh guru dengan kreativitas belajar.

Analisis dalam penelitian ini, data yang akan dikorelasikan berbentuk interval, maka dari itu untuk menguji hipotesis hubungan, akan diuji dengan menggunakan teknik *korelasi Product Moment*. Rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]^2}$$

Keterangan :

- r_{xy} = Koefisien korelasi antara X dan Y
- N = Jumlah subjek uji coba
- $\sum X$ = Jumlah skor butir angket untuk variabel X
- $\sum Y$ = Jumlah skor butir angket untuk variabel Y

sebelum melakukan analisis korelasi, peneliti harus melakukan beberapa uji, seperti (1) Uji normalitas. Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan uji normalitas kolmogorov-smirnov Z pada variabel penguatan positif diperoleh KSZ sebesar 0,722 dan pada variabel kreativitas belajar diperoleh KSZ sebesar 0,842 yang berarti kedua variabel berdistribusi normal. (2) Uji linearitas, digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat berbentuk linear atau tidak. Uji linearitas pada penelitian ini menggunakan *tes of linearity*, dan hasil uji pada kedua variabel adalah 0,157 yang berarti kedua variabel bersifat linear; setelah mengetahui bahwa data berdistribusi normal dan bersifat linear maka peneliti melakukan uji hipotesis menggunakan teknik korelasi *Pearson Product Moment*.

Setelah dilakukan uji normalitas dan linearitas terhadap kedua variabel penguatan positif dan kreativitas belajar maka dapat dinyatakan bahwa kedua

variabel memenuhi uji normalitas dan uji linearitas, maka untuk selanjutnya dilakukan analisis data dengan menggunakan teknik korelasi *product moment* yaitu untuk mengetahui apakah terdapat korelasi atau hubungan antara variabel penguatan positif dengan kreativitas belajar. Berdasarkan hasil analisis uji korelasi *product moment* diketahui bahwa nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0,567 > 0,321$. sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak yang berarti bahwa terdapat hubungan positif antara penguatan positif oleh guru dan kreativitas belajar siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN/ RESULT AND DISCUSSION

Perolehan data mengenai kreativitas belajar dan penguatan positif pada siswa MTs Daarul Maarif Natar Kabupaten Lampung Selatan diperoleh dari instrumen penelitian berupa angket kreativitas belajar yang terdiri dari 46 item dan angket penguatan positif 52 item, yang disebar kepada 71 siswa. Angket kreativitas belajar dan penguatan positif tersebut sudah melalui tahap uji ahli instrumen ke tiga dosen ahli, yaitu Ibu Citra Abriani Maharani, S.Pd., M.Pd., Kons. Bapak Moch. Johan Pratama, S.Psi., M.Psi., Psi. Dan ibu Yohana Oktariana, S.Pd., M.Pd. sehingga kedua angket ini sudah layak untuk dijadikan instrumen penelitian.

Rentang skor yang digunakan yaitu dimulai dari skor 1 hingga 4. Setelah dilakukan penelitian, kemudian dilakukan pengolahan data dalam bentuk tabulasi selanjutnya dilakukan perhitungan nilai mean (rata-rata), standar deviasi, nilai minimum dan nilai maksimum dengan bantuan program *microsoft excel*. Berikut merupakan hasil perhitungan nilai mean (rata-rata), standar deviasi, nilai minimum dan nilai maksimum :

Tabel 2. Data Deskriptif Penguatan Positif Oleh Guru

Statistik Deskriptif Konsep Diri Siswa	
Mean	152,521
Standar Deviasi	10,679
Nilai Minimum	106
Nilai Maksimum	174

Lalu dilakukan dengan mencari distribusi frekuensi Penguatan Positif oleh guru hasilnya adalah terdapat 7 siswa dalam kategori penguatan positif yang rendah dengan presentase 9,86%, 58 siswa dengan kategori penguatan positif sedang dengan presentase 81,69%, dan 6 siswa dengan kategori dalam kategori penguatan positif tinggi dengan presentase 8,45%. Untuk gambaran yang jelas dapat dilihat dalam diagram batang seperti pada gambar 1 berikut :



Gambar 1. Diagram Batang Penguatan Positif oleh Guru

Selanjutnya untuk variabel kreativitas belajar siswa, sebanyak 71 siswa mengisi 46 aitem pernyataan dengan rentang skor 1 sampai 4. Setelah data terkumpul dan ditabulasi, selanjutnya menghitung nilai mean, standar deviasi, nilai minimum dan nilai maksimum. Penghitungan dilakukan dengan bantuan program *SPSS 16.00 for windows*.

Hasilnya dapat dilihat seperti tabel 2 di bawah ini :

Tabel 3. Data Deskriptif Kreativitas Belajar Siswa

Statistik Deskriptif Rencana Pilihan Karier Siswa	
Mean	139,140
Standar Deviasi	9,611
Nilai Minimum	116
Nilai Maksimum	169

Lalu dilakukan dengan mencari distribusi frekuensi kreativitas belajar dapat dideskripsikan bahwa terdapat 7 siswa dengan kategori kreativitas belajar rendah dengan persentase 9,86%. 53 siswa dengan kategori kreativitas belajar sedang dengan persentase 71,40% dan 11 siswa dengan kategori kreativitas belajar yang tinggi dengan persentase 15,49%.

Untuk gambaran yang jelas dapat dilihat dalam diagram batang seperti pada gambar 1 berikut :



Gambar 2. Diagram Batang Kreativitas Belajar Siswa

Sebelum dilakukan uji hipotesis pada penelitian dilakukan, maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi yang meliputi uji normalitas dan uji linearitas terhadap data penelitian yang dimiliki. Pengujian asumsi ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program statistik yaitu *SPSS* versi 16.0.

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari populasi berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan *one-sample Kolmogorof-Smirnov tes*. Data dapat dikatakan normal memiliki kriteria

pengujian yaitu jika signifikan $>0,05$ maka data normal dan sebaliknya jika signifikan $<0,05$ maka data tidak normal.

Adapun hasil perhitungan uji normalitas variabel penguatan positif dan kreativitas belajar adalah sebagai berikut :

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Sig.	Ketreangan
Penguatan Positif	0,647	Normal
Kreativitas Belajar	0,478	Normal

Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas pada variabel penguatan positif diperoleh nilai $p = 0,647$; $p > 0,05$, dan hasil uji normalitas pada variabel kreativitas belajar diperoleh nilai nilai $p = 0,478$; $p > 0,05$. Karena kedua variabel memiliki nilai signifikansi lebih dari $0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa kedua variabel berdistribusi normal.

Uji linearitas ini digunakan untuk melihat adanya hubungan yang linear antara kedua variabel dalam penelitian. Uji linearitas pada penelitian ini menggunakan *test of linearity* pada taraf signifikansi 5% yang mana dalam pengolahannya menggunakan bantuan program SPSS 16.0 for windows. Dasar pengambilan keputusan dalam uji linearitas yaitu apabila nilai signifikansi pada *deviation from linearity* $> 0,05$ maka terdapat hubungan yang linear antara variabel X dan Y, sebaliknya apabila nilai signifikansi pada *deviation from linearity* $< 0,05$ maka tidak terdapat hubungan yang linear antar variabel X dan Y.

Setelah dilakukan uji linearitas penguatan positif dan kreativitas belajar maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 5. Hasil Uji Linearitas

Variabel	Sign.	Taraf Sign.	Kesimpulan

Penguatan Positif terhadap Kreativitas Belajar	1,406	0,157	Linear
--	-------	-------	--------

Berdasarkan nilai signifikansi dari tabel hasil uji linearitas diatas, maka diperoleh nilai $p = 0,157$; $p > 0,05$ sehingga data tersebut bersifat linear.

Setelah dilakukan uji normalitas dan linearitas terhadap kedua variabel penguatan positif dan kreativitas belajar maka dapat dinyatakan bahwa kedua variabel memenuhi uji normalitas dan uji linearitas, maka untuk selanjutnya dilakukan analisis data untuk menguji hipotesis penelitian, yaitu untuk mengetahui apakah terdapat korelasi atau hubungan antara variabel penguatan positif dengan kreativitas belajar. Uji hipotesis dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik korelasi *Pearson Product Moment*. Hipotesis alternatif (H_a) yang diajukan dalam uji korelasi pearson product moment adalah terdapat hubungan antara penguatan positif dengan kreativitas belajar siswa MTs Daarul Ma'arif tahun ajaran 2016/2017.

Hasil analisis data yang diperoleh dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 16.0 for Windows maka disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis

Korelasi	r. hitung	r tabel
Penguatan Positif terhadap Kreativitas Belajar	0,567	0,321

Berdasarkan tabel 4.3 diatas diketahui bahwa nilai r_{hitung} sebesar $0,567$ berdasarkan analisis uji korelasi *product moment*. Selanjutnya untuk mengetahui apakah hubungan tersebut signifikan atau tidak dengan

membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} , apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_o ditolak yang berarti terdapat hubungan antara dua variabel penelitian dan sebaliknya apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka H_a ditolak dan H_o diterima. Dalam hal ini r_{tabel} ditentukan dengan melihat taraf signifikansi 5 % dengan $N = 71$ sehingga diperoleh r_{tabel} sebesar 0,321.

Dari hasil analisis tersebut terlihat bahwa nilai $r_{hitung} = 0,567$; $r_{tabel} = 0,321$; $r_{hitung} > r_{tabel}$, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Apabila mengacu pada pedoman keeratan korelasi Safar (2013, 233) tentang keeratan korelasi nilai r product moment (r_{xy}), maka dapat diinterpretasikan bahwa antara penguatan positif (X) dengan kreativitas belajar (Y) terdapat hubungan korelasi yang cukup signifikan sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara penguatan positif dengan kreativitas belajar siswa MTs Daarul Ma'arif Natar Kabupaten Lampung Selatan tahun ajaran 2016/2017.

Dalam penelitian ini dilakukan pengujian hipotesis dari peneliti yang membuktikan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara penguatan positif dengan kreativitas belajar siswa MTs Daarul Ma'arif Natar Kabupaten Lampung Selatan tahun ajaran 2016/2017. Penguatan positif sangat perlu dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kreativitas belajar siswa.

Untuk menguji hipotesis tersebut, peneliti melakukan analisa terhadap data melalui analisis statistik dengan menggunakan teknik korelasi *product moment* dari Karl Pearson. Melalui analisis tersebut diperoleh hasil berupa koefisien korelasi (r) antara variabel penguatan positif dan variabel kreativitas belajar sebesar 0,567 yang berarti bahwa kedua variabel tersebut saling berkorelasi

positif, artinya jika terjadi peningkatan pada variabel penguatan positif maka akan terjadi peningkatan juga terhadap variabel kreativitas belajar siswa.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan hasil penelitian dari (Purwanto, 2003:86), faktor-faktor penting yang terdapat dalam proses belajar adalah: Kematangan, penyesuaian diri/ adaptasi, menghafal mengingat, pengertian, berfikir atau latihan. Belajar dapat ditandai dengan adanya perubahan dalam tingkah laku, latihan atau pengalaman, dan perubahan yang relatif mantap. Dengan demikian, kreativitas merupakan hasil dari proses belajar yang dapat menghasilkan beberapa macam hal yang bersifat baru atau asli dan mempunyai nilai yang dapat berguna bagi peningkatan kehidupan manusia.

Untuk membangun Indonesia agar menjadi negara yang lebih maju, maka dibutuhkan siswa yang kreatif atau siswa yang memiliki kreativitas. Kreativitas merupakan salah satu aspek perkembangan siswa yang membutuhkan perhatian orang dewasa seperti, orang tua dan guru disekolah (Hartono, 2000). Perkembangan kreativitas membutuhkan keamanan dan kebebasan psikologis. Keamanan psikologis dapat dimunculkan melalui tiga proses berasosiasi yaitu : Menerima individu sebagaimana adanya dengan segala kelebihan dan keterbatasannya, kreativitas tidak membutuhkan evaluasi eksternal, dan memahami individu secara empati. Sedangkan kebebasan psikologis adalah pentingnya guru mengizinkan siswa secara bebas berekspresi simbolik, sehingga kreativitasnya dapat diaktualisasikan. Situasi seperti ini membuat siswa menjadi bebas sepenuhnya untuk berimajinasi, merasakan, bahkan menjadi apapun yang mereka inginkan.

Pentingnya kreativitas tertera dalam Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003 yang intinya antara lain adalah melalui pendidikan diharapkan dapat mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang bertakwa, berakhlak mulia, cakap, kreatif, juga mandiri.

Utami Munandar banyak memberikan penjelasan mengenai pentingnya kreativitas, antara lain : (1) Kreativitas adalah esensial untuk pertumbuhan dan keberhasilan pribadi, dan sangat vital untuk pembangunan Indonesia; sehubungan dengan ini peranan orang tua, guru, dan masyarakat amat menentukan. (2) Pengembangan sumber daya berkualitas yang mampu mengantar Indonesia ke posisi terkemuka, paling tidak sejajar dengan negara-negara lain, baik dalam pembangunan ekonomi, politik, maupun sosial-budaya, pada hakekatnya menuntut komitmen kita untuk dua hal yaitu: a) penemuan dan pengembangan bakat-bakat unggul dalam berbagai bidang, dan b) penumpukan dan pengembangan kreativitas yang pada dasarnya dimiliki setiap orang, tetapi perlu ditemukan dan dirangsang sejak usia dini. (3) Perusahaan-perusahaan mengakui makna yang sangat besar dari gagasan-gagasan baru. Banyak departemen pemerintah mencari orang-orang yang memiliki potensi kreatif-inventif. Kebutuhan-kebutuhan ini belum cukup dapat dilayani.

Salah satu hal yang cukup penting dalam mencapai tujuan pendidikan nasional adalah kreativitas belajar. Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan (Slameto, 2003). Menurut Witherington belajar merupakan perubahan dalam kepribadian, yang dimanifestasikan sebagai pola kebiasaan respon yang baru

yang berbentuk keterampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan dan kecakapan (Sukmadinata, 2004).

Dari berbagai teori diatas dapat disimpulkan bahwa kreativitas belajar adalah kemampuan siswa dalam mencari sebuah pengalaman atau ilmu pengetahuan dengan menggunakan berbagai cara yang baru atau belum pernah ada. Kreativitas belajar siswa dapat dilihat dari bagaimana cara siswa tersebut dalam proses belajar. Siswa yang memiliki kreativitas belajar akan melakukan hal-hal yang baru dan belum pernah ada dalam proses belajar atau menerima informasi. Misalnya, saat guru menjelaskan materi pelajaran, siswa menggambar tentang apa yang telah dijelaskan oleh sang guru dibuku catatannya agar memudahkan siswa dalam mengingat materi yang telah disampaikan oleh guru.

Kreativitas sangat dibutuhkan untuk mencapai tujuan pendidikan, karena dengan kreativitas akan muncul hal-hal baru yang inovatif. Dalam dunia pendidikan tentu kreativitas sangat dibutuhkan karena dengan kreativitas siswa dapat dengan bebas menyampaikan ide, gagasan yang ada sehingga potensi yang ada dalam diri siswa dapat berkembang. Kreativitas siswa akan berkembang apabila siswa diberikan keamanan psikologis dan kebebasan psikologis dimana siswa akan tumbuh dan berkembang menjadi apa adanya, dan menjadi diri mereka sendiri.

Untuk meningkatkan kreativitas belajar siswa, dibutuhkan pengertian dan dukungan dari lingkungan, termasuk lingkungan sekolah. Pengertian dan dukungan tersebut dapat berupa penguatan positif oleh guru, sehingga dapat meningkatkan perilaku positif (kreativitas belajar) siswa. seperti yang dijelaskan oleh Baharuddin bahwa penguatan positif (*positive reinforcement*) adalah konsekuensi yang diberikan untuk menguatkan atau

meningkatkan perilaku yang positif. Sehingga, untuk memperbaiki tingkah laku seseorang dan menguatkan perilaku tersebut maka perlu adanya penghargaan atau *positive reinforcement* (Baharuddin, 2008).

Hal tersebut sejalan dengan penjelasan dari Dalyono bahwa *positive reinforcement* sebagai sebuah penyajian stimulus yang meningkatkan probabilitas suatu respon (Dalyono, 2009). Pemberian penguatan positif kepada siswa sangatlah penting, karena dengan meningkatkan pemberian penguatan positif kepada siswa maka kreativitas belajar siswa akan meningkat.

Selain pengawasan dari orang tua, guru juga harus memberikan pengawasan pada siswa dalam menggunakan media massa. Guru dapat membantu mengarahkan siswa agar mereka bijak dalam menerima informasi dari media massa, dan tidak menerima mentah-mentah informasi tersebut sebelum menimbang baik-buruknya informasi tersebut. Selain dapat menimbulkan dampak negatif seperti tindak kekerasan, asusila, dan hedonisme media massa juga membuat siswa menjadi tidak kreatif karena mereka tidak mampu *mengeksplor* kemampuan ataupun gagasan yang ada pada diri mereka.

Untuk mengembangkan kreativitas belajar siswa, guru bimbingan dan konseling dapat membantu siswa melalui layanan bimbingan dan konseling. Selain itu, guru bimbingan dan konseling dapat bekerja sama dengan guru-guru lainnya dalam mengembangkan kreativitas belajar siswa, misalnya dalam metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Ada banyak metode pendidikan yang digunakan dalam pendidikan misalnya pemberian penguatan positif.

Penguatan menjadi salah satu dari lima keterampilan dasar mengajar guru yang sangat berperan dalam proses belajar mengajar. Hal ini dikarenakan penguatan dapat mengubah perilaku siswa termasuk dalam mengembangkan kreativitas belajar siswa. Penguatan (*reinforcement*) merupakan unsur penting di dalam belajar, karena penguatan itu akan memperkuat perilaku (Anni, 2007). Penguatan merupakan peristiwa yang mempertahankan atau meningkatkan kemungkinan respon (Rifa'i dan Anni, 2007). Menurut Wragg *Reinforcement* adalah satu bagian dari keterampilan mengajar yang harus dimiliki oleh seorang guru profesional. Keterampilan dasar penguatan ini adalah segala bentuk respon yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa, yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik bagi siswa atas perbuatan atau responnya yang diberikan sebagai suatu dorongan atau koreksi. Melalui penguatan ini, maka siswa akan merasa terdorong selamanya untuk memberikan respon setiap kali muncul stimulus dari guru (Sanjaya, 2009).

Pemberian penguatan sangatlah penting untuk meningkatkan kreativitas belajar siswa, karena dengan diberikan penguatan positif maka perilaku (kreativitas) siswa tersebut akan bertahan atau bahkan meningkat. seperti yang dijelaskan beberapa tokoh berikut :

Menurut Baharuddin, Penguatan positif adalah konsekuensi yang diberikan untuk menguatkan atau meningkatkan perilaku yang positif. Sehingga, untuk memperbaiki tingkah laku seseorang dan menguatkan perilaku tersebut maka perlu adanya penghargaan atau penguatan positif (Baharuddin, 2008). Penguatan positif merupakan sebuah penyajian stimulus yang meningkatkan probabilitas suatu respon (Dalyono, 2009). Penguatan positif adalah setiap stimulus yang dapat memantapkan respon pada pengkondisian

instrumental dan setiap hadiah yang dapat memantapkan respon pada pengkondisian perilaku (Pidarta, 2007).

Penguatan yang diberikan oleh seorang guru dapat mempengaruhi kreativitas belajar siswa. Misalnya saat siswa berani mengemukakan pendapatnya didepan kelas guru meminta siswa lainnya memberikan tepuk tangan sebagai penghargaan bagi siswa tersebut. Dengan demikian siswa akan merasa bahwa ide atau gagasannya dihargai dan hal tersebut dapat memotivasi siswa tersebut dan siswa lainnya dalam mengembangkan ide atau gagasannya, serta berani mengemukakannya didepan kelas.

Siswa yang diberi penguatan oleh guru akan merasa dihargai, dan diperhatikan, sehingga siswa akan lebih semangat dalam mengembangkan ide ataupun gagasan yang dimilikinya. Kreativitas belajar siswa perlu diberikan apresiasi berupa penguatan positif, baik penguatan verbal maupun penguatan non-verbal. Saat siswa diberikan kebebasan dalam melakukan sesuatu, maka siswa akan semakin kreatif, karena siswa dapat menuangkan seluruh ide dan keinginan hatinya. Misalnya saat siswa diberi kebebasan dalam membuat catatan pelajaran (buku catatan pelajaran) sesuai dengan keinginan siswa tersebut dengan tujuan agar dapat meningkatkan semangat siswa dalam belajar, maka siswa akan merasa bebas berekspresi dan lebih semangat lagi dalam belajar. Hal tersebut tentu akan sangat menguntungkan bagi siswa, dan membantu mewujudkan tujuan pendidikan Indonesia.

Penguatan yang diberikan oleh seorang guru dapat mempengaruhi kreativitas belajar siswa. Misalnya saat siswa berani mengemukakan pendapatnya didepan kelas guru meminta siswa lainnya memberikan tepuk tangan sebagai penghargaan bagi siswa tersebut. Dengan demikian siswa akan merasa bahwa ide

atau gagasannya dihargai dan hal tersebut dapat memotivasi siswa tersebut dan siswa lainnya dalam mengembangkan ide atau gagasannya, serta berani mengemukakannya didepan kelas.

Dan hal tersebut sesuai dengan pendapat Permana dan Sumantri (Permana dan Sumantri, 1999) tentang tujuan yang dapat dicapai dari pemberian penguatan yaitu : 1) Membangkitkan motivasi belajar siswa ; (2) merangsang siswa berpikir lebih baik; (3) menimbulkan perhatian siswa; (4) menumbuhkan kemampuan berinisiatif secara pribadi; (5) mengendalikan dan mengubah sikap negatif siswa dalam belajar kearah perilaku yang mendukung belajar.

Sesuai dengan hasil penelitian dari Iknagara, siswa yang diberi penguatan oleh guru akan merasa dihargai, dan diperhatikan, sehingga siswa akan lebih semangat dalam mengembangkan ide ataupun gagasan yang dimilikinya. Kreativitas belajar siswa perlu diberikan apresiasi berupa penguatan positif, baik penguatan verbal maupun penguatan non-verbal. Saat siswa diberikan kebebasan dalam melakukan sesuatu, maka siswa akan semakin kreatif, karena siswa dapat menuangkan seluruh ide dan keinginan hatinya. Misalnya saat siswa diberi kebebasan dalam membuat catatan pelajaran (buku catatan pelajaran) sesuai dengan keinginan siswa tersebut dengan tujuan agar dapat meningkatkan semangat siswa dalam belajar, maka siswa akan merasa bebas berekspresi dan lebih semangat lagi dalam belajar. Hal tersebut tentu akan sangat menguntungkan bagi siswa, dan membantu mewujudkan tujuan pendidikan Indonesia.

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa penguatan positif yang diberikan oleh guru baik penguatan verbal ataupun non-verbal berupa pujian, senyuman, anggukan, atau hadiah sebagai apresiasi atau penghargaan yang diberikan

guru kepada siswa sehingga siswa merasa dihargai dapat meningkatkan kreativitas belajar siswa.

SIMPULAN/ CONCLUSION

Kesimpulan penelitian adalah terdapat hubungan antara penguatan positif oleh guru terhadap kreativitas belajar siswa MTs Daarul Maarif Natar kabupaten Lampung Selatan tahun ajaran 2016/2017. Ini ditunjukkan dengan hasil perhitungan korelasi yang menunjukkan nilai $r_{hitung} = 0,567 > r_{tabel} = 0,321$. Sesuai dengan pedoman Guilford (Sugiyono, 2011:180), nilai koefisien korelasi yang diperoleh berada pada kategori sedang/cukup tinggi. Arah hubungan menunjukkan tanda positif, yang artinya semakin besar penguatan positif yang diberikan guru kepada siswa, maka semakin baik juga kreativitas belajar siswa.

Jadi dari dua hasil temuan penelitian yang diperoleh, dapat disimpulkan secara keseluruhan bahwa terdapat hubungan positif dan cukup signifikan antara penguatan positif oleh guru terhadap kreativitas belajar siswa MTs Daarul Maarif Natar kabupaten Lampung Selatan tahun ajaran 2016/2017.

Setelah penulis menyelesaikan penelitian, membahas dan mengambil kesimpulan dari penelitian ini, maka dengan ini penulis mengajukan saran sebagai berikut : (1) Bagi pihak sekolah MTs Daarul Ma'arif Natar Kabupaten Lampung Selatan khususnya para guru pembimbing (BK) hendaknya dapat membuat suatu program untuk seluruh guru di MTs tersebut tentang pemberian penguatan positif untuk siswa. misalnya dengan menerapkan sistem poin atau bintang bagi siswa yang berprestasi, sehingga siswa merasa dihargai dan mendapat apresiasi. Dengan begitu kreativitas belajar siswa dapat meningkat. (2) Kepada peneliti lain, dalam membuat aitem instrumen agar dibuat lebih sedikit

dengan tingkat validitas yang tinggi. Hal ini dilakukan agar menghindari kelelahan siswa/responden dalam mengerjakan skala; Mencari variabel lain yang mempengaruhi perencanaan karier siswa, seperti variabel *self efficacy career* atau meneliti tentang pengaruh peran gender dan nilai budaya terhadap perencanaan karier siswa.

DAFTAR RUJUKAN / REFERENCES

- Ahmadi, A & Uhbiyati, N. 2001. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aiken, L.R. & Marnat, G.G. 2008. *Pengetesan dan Pemeriksaan Psikologi, Edisi Kedua Belas Jilid 1*. Jakarta: P.T. Indeks
- Arikunto, S. 2009. *Prosedur penelitian suatu praktik: suatu pendekatan praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, S. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Baharuddin. 2008. *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta : Ar-Ruzz.
- Dalyono, M. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Erma Masruroh. 2012. *Penerapan Metode Reward and Punishment sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII C MTs Negeri Ngemplak Sleman*. Skripsi. Yogyakarta : Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Hartono. 2000. *Strategi Pembelajaran*. Pekanbaru: LSF2P.

- Munandar, U. 1999. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Munib, A. 2011. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang: Universitas Semarang
- Rifa'i, A & Chatarina, T.A. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Universitas Semarang.
- Pidarta, M. 2007. *Landasan Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Iknagara, P. 2014. *Pemberian Reward dan Punishment Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Dalam Pembelajaran IPS Kelas V SD N 1 Kebojong Purbalingga*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Purwanto, N. 2003. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sanjaya, W. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada.
- Slameto. 2003. *Belajar Dan Faktor - faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soemanto, W. 2006. *Psikologi Pendidikan: Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi, D.K. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukmadinata, N.S. 2004. *Kurikulum dan Pembelajaran Kompetensi*. Bandung: Yayasan Kusumakarya
- Sumantri, M. & Permana, J. 1999. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi.
- Uno, H.B. 2010. *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. 2010. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Winataputra. 2004. *Teori Belajar dan Pembelajarannya*. Jakarta: Universitas Terbuka.